

## VI. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Pada strata I usahatani padi sawah sistem BPTS, faktor produksi luas lahan, pupuk urea, pupuk organik, dan pestisida berpengaruh terhadap produksi; pada strata II, faktor produksi tenaga kerja luar keluarga, pupuk NPK, pupuk urea berpengaruh terhadap produksi, dan pada strata III sistem BPTS, faktor produksi pupuk urea dan pupuk organik berpengaruh terhadap produksi.
2. Pada strata I usahatani padi sawah sistem non BPTS, faktor produksi pupuk NPK berpengaruh terhadap produksi, dan pada strata III, faktor produksi luas lahan, tenaga kerja luar keluarga, tenaga kerja dalam keluarga, pupuk urea dan pupuk NPK berpengaruh terhadap produksi.
3. Pada strata II usahatani padi sawah sistem BPTS, faktor pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap produksi, dan pada strata III, faktor umur, pengalaman berusahatani, dan pendidikan berpengaruh terhadap produksi padi sawah.
4. Pada strata I usahatani padi sawah sistem non BPTS, faktor pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap produksi, dan pada strata II, faktor umur dan pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap produksi.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada strata I dan strata II usahatani sistem BPTS lebih efisien dibandingkan dengan usahatani non BPTS, sedangkan pada strata III usahatani sistem non BPTS lebih efisien dibandingkan BPTS.

## B. Saran

1. Usahatani padi sistem BPTS sebaiknya dilakukan pada saat Musim Tanam Kedua atau Musim Tanam Ketiga karena pada Musim Tanam tersebut keadaan air tidak sebanyak seperti pada saat Musim Tanam Pertama dan dilakukan secara serempak untuk mengurangi adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman.
2. Usahatani padi sistem BPTS dapat diterapkan untuk menekan kebiasaan petani membakar jerami setelah panen, sehingga akan mendorong pengembalian jerami sebagai sumber bahan organik pada lahan sawah.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efisiensi teknis usahatani BPTS pada kondisi sawah non irigasi teknis.

